

**PERAN POLA ASUH AUTORITATIF PADA PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN
KELUARGA DI DESA MAGA LOMBANG**



Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)*

Oleh:

Rohima

NIM: 21030017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T. A. 2024/2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROHIMA
Nim : 21030017
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2025
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Tempat / Tgl Lahir : Pasar Maga, 12 Agustus 2003
Alamat : Pasar Maga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :
**“Peran Pola Asuh Autoritatif Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
Di Lingkungan Keluarga Di Desa Maga Lombang”** adalah benar hasil karya sendiri
kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh
atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2025
Hormat Saya


ROHIMA
NIM. 21030017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

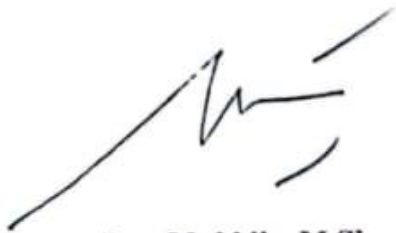
Pembimbing skripsi atas nama Rohima, NIM. 21030017 dengan judul:
**"Peran Pola Asuh Autoritatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional
Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Desa Muga Lombang"**
memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk
diajukan ke sidang munaqasyah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepertiunya.

Panyabungan, 2 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 196309081992021001

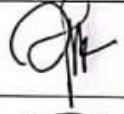


Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 199204102019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Peran Pola Asuh Autoritatif Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Desa Maga Lombang” a.n Rohima, NIM. 21030017, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 16 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Kholidah Nur, M.A NIP. 197410122003122005	Ketua/Penguji I		21/07/2025
2.	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199108122019082001	Sekretaris/Penguji II		28/07/2025
3.	Drs. Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Penguji III		4/08/2025
4.	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP. 199204102019082001	Penguji IV		5/08/2025

Mandailing Natal, 17 Juli 2025

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumner Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pola Asuh Autoritatif pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Desa Maga Lombang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di universitas ini.
2. Ibu Kholidah Nur, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
3. Ibu Sartika Dewi Hrp, M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Annisa Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mukhlis, M.Si, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Zul Kifli Rangkuti selaku kepala desa Maga Lombang, beserta seluruh masyarakat Desa Maga Lombang yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta materi.

8. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama dalam memahami pentingnya pola asuh autoritatif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Panyabungan, 27 Februari 2025



Robina
NIM: 21030017

ABSTRAK

Rohima, NIM: 21030017, Judul Skripsi: Peran Pola Asuh Autoritatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Desa Maga Lombang, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh autoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang dan menjelaskan dampak antara penerapan pola asuh autoritatif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan/ metode deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sejumlah keluarga yang menerapkan pola asuh autoritatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif, yang ditandai dengan kombinasi disiplin yang tegas, kasih sayang, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, secara signifikan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, pola asuh ini juga mendukung perkembangan emosional anak, termasuk kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh ini meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan adanya program edukasi untuk orang tua guna memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pola asuh autoritatif. Dengan penerapan yang konsisten, pola asuh ini diharapkan dapat menciptakan generasi anak-anak yang lebih adaptif, percaya diri, dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Kata kunci: *pola asuh autoritatif, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, lingkungan keluarga*

ABSTRACT

Rohima, ID Number: 21030017, Thesis Title: The Role of Authoritative Parenting on the Social and Emotional Development of Early Childhood in the Family Environment in Maga Lombang Village, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Mandailing Natal Islamic College.

This study aims to examine the role of authoritative parenting in the social-emotional development of early childhood (ages 4–6) in Maga Lombang Village and to explain the impact of implementing authoritative parenting on the social-emotional development of early childhood in the same area. This research uses a qualitative descriptive approach with interviews, observation, and documentation methods to collect data from several families who apply authoritative parenting. The results of the study show that authoritative parenting characterized by a combination of firm discipline, affection, and good communication between parents and children significantly helps children develop social skills such as cooperation, empathy, and problem-solving abilities. Moreover, this parenting style also supports children's emotional development, including their ability to recognize, manage, and express emotions in a healthy manner. Challenges faced by parents in implementing this parenting style include limited time, lack of understanding, and social environmental influences. This study recommends the establishment of educational programs for parents to strengthen their understanding of the importance of authoritative parenting. With consistent implementation, this parenting style is expected to foster a generation of children who are more adaptive, confident, and emotionally intelligent.

Keywords: authoritative parenting, social-emotional development, early childhood, family environment

“MOTTO”

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)”

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila ia mengerjakan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya.”

(HR. Al-Baihaqi)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada:

1. Ayahandaku tercinta Fahrudin Pulungan, sumber keteguhan dan doa yang tak pernah padam.
2. Ibundaku tersayang Rosnida, pelita hidup dengan kasih sayang tiada henti.
3. Saudara-saudaraku terkasih, Elida Yanti Pulungan, Fitriani Pulungan, dan Khoiruddin Mahmudi Pulungan, penopang semangat di setiap langkah perjuangan.
4. Untuk diriku sendiri, Rohima Pulungan, yang terus belajar berdiri, berjuang, dan percaya pada mimpi.
5. Serta teman-teman seperjuangan, yang memberi warna, tawa, dan arti dalam perjalanan ini.

Semoga karya ini menjadi jejak kecil dari cinta, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Pola Asuh	12
2. Pengertian Peran Pola Asuh.....	14
3. Pengertian Pola Asuh Autoritatif	16
4. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	19
5. Pengertian Anak Usia Dini	27
6. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Tahapan Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat Desa Maga Lombang	54
2. Profil Desa Maga Lombang	54
3. Struktur Organisasi Desa Maga Lombang	55
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Maga Lombang	56
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peran Pola Asuh Autoritatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lomban	56
2. Dampak Penerapan Pola Asuh Autoritatif Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang	67
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian Proposal.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Maga Lombang.....	55
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek fundamental yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini, anak mulai belajar memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab. Proses perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak tumbuh, terutama lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak (Nur, 2015).

Pola asuh autoritatif merupakan salah satu pendekatan pengasuhan yang dianggap ideal dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh ini ditandai dengan adanya keseimbangan antara kedisiplinan yang diterapkan orang tua dengan dukungan emosional yang diberikan. Orang tua yang mengadopsi pola asuh autoritatif cenderung menerapkan aturan yang jelas, namun tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan bereksplorasi. Pendekatan ini memberikan rasa aman bagi anak dan mendorong mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, tidak semua keluarga mampu menerapkan pola asuh autoritatif. Berbagai faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan nilai-nilai budaya setempat dapat memengaruhi cara orang tua mengasuh anak. Di Desa Maga Lombang, misalnya, pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga menunjukkan keragaman yang mencerminkan latar belakang sosial dan budaya masyarakat setempat. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pola asuh autoritatif diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan

sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di desa tersebut (Esyuananik & dkk, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki korelasi positif dengan perkembangan sosial emosional anak. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung lebih mampu mengelola emosi, memiliki hubungan sosial yang sehat, dan menunjukkan perilaku prososial dibandingkan anak yang diasuh dengan pola asuh lainnya, seperti pola asuh otoriter atau permisif. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pola asuh autoritatif diterapkan dalam konteks masyarakat Desa Maga Lombang, yang memiliki karakteristik sosial budaya tertentu.

Desa Maga Lombang, sebagai bagian dari masyarakat pedesaan di Kab. Mandailing Natal, memiliki nilai-nilai budaya yang kuat dan terkadang mempertahankan tradisi yang berlaku dalam mengasuh anak. Hal ini dapat memengaruhi cara orang tua dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Dalam konteks ini, penerapan pola asuh autoritatif mungkin menghadapi tantangan tertentu, seperti persepsi tradisional tentang peran orang tua dan anak, serta keterbatasan pengetahuan tentang pendekatan pengasuhan yang lebih modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh autoritatif pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan keluarga di Desa Maga Lombang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan pola asuh autoritatif di desa ini, serta memberikan rekomendasi kepada orang tua dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini (4-6 tahun) yang lebih optimal, khususnya dalam aspek sosial emosional.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi langkah awal untuk menjembatani kesenjangan antara teori pola asuh autoritatif dengan praktik pengasuhan

sehari-hari di masyarakat Desa Maga Lombang. Dengan memahami dinamika pengasuhan di desa ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang sesuai untuk mendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh autoritatif secara efektif. Hal ini penting mengingat perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak hanya berdampak pada kehidupan mereka di masa sekarang, tetapi juga menentukan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Dalam konteks pembangunan manusia yang berkelanjutan, perhatian terhadap pola asuh anak usia dini, khususnya dalam aspek sosial emosional, menjadi sangat relevan. Anak-anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran pola asuh autoritatif dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Maga Lombang menjadi penting untuk diwujudkan dalam penelitian ini.

Untuk melengkapi penelitian ini, perlu dilakukan pengumpulan data yang komprehensif mengenai praktik pola asuh autoritatif untuk anak usia 4-6 tahun di Desa Maga Lombang. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk menggali informasi mendalam dari para orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pengasuhan, seperti dukungan sosial, akses terhadap informasi parenting, dan keterlibatan komunitas dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendukung penerapan pola asuh autoritatif, khususnya dalam konteks budaya Desa Maga Lombang. Strategi ini tidak hanya bermanfaat bagi keluarga di desa tersebut, tetapi juga dapat menjadi model bagi masyarakat di daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung pembangunan karakter dan sosial emosional anak usia dini di Indonesia.

Selain itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai. Program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai pola asuh autoritatif dapat diinternalisasi oleh keluarga di Desa Maga Lombang. Dengan dukungan yang terintegrasi dari berbagai pihak, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Secara khusus, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pola asuh autoritatif dalam konteks lokal Indonesia. Selama ini, banyak kajian yang lebih berfokus pada konteks masyarakat urban, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika pengasuhan di masyarakat pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Desa Maga Lombang, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan psikologi anak.

Di Desa Maga Lombang, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi, serta nilai budaya setempat. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh autoritatif dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Beberapa anak masih menunjukkan kesulitan dalam mengelola emosinya, kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial, serta memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai peran pola asuh autoritatif dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan keluarga di Desa Maga Lombang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pola asuh autoritatif diterapkan dalam keluarga serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pola asuh autoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang?
2. Bagaimana dampak penerapan pola asuh autoritatif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang?

C. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji peran pola asuh autoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang.
2. Untuk menjelaskan dampak antara penerapan pola asuh autoritatif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Maga Lombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pola asuh autoritatif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui penelitian ini, masyarakat, khususnya orang tua di Desa Maga Lombang, diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan pola asuh autoritatif secara efektif dan memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendampingan atau pelatihan

2. bagi orang tua untuk meningkatkan kualitas pengasuhan di lingkungan keluarga. Dengan begitu, penelitian ini turut berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman teoritis dan praktis mengenai konsep pola asuh autoritatif serta kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Proses penelitian ini dapat memperkaya wawasan mahasiswa dalam bidang pendidikan dan psikologi anak, serta melatih kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan komunikasi akademik. Penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam melakukan kajian ilmiah berbasis data yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran pola asuh bagi anak usia dini

Pola asuh memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi dasar bagi pembentukan karakter, kepribadian, dan keterampilan sosial mereka. Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh utama tidak hanya memengaruhi hubungan antara anak dan orang tua, tetapi juga membentuk cara anak memahami dunia di sekitarnya. Pola asuh yang positif, seperti pola asuh autoritatif, memberikan dukungan emosional yang stabil dan aturan yang konsisten, yang membantu anak merasa aman dan percaya diri.

Hal ini mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosi, berkomunikasi dengan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, pola asuh yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan anak dan menyebabkan berbagai

masalah, seperti rendahnya rasa percaya diri, sulit berinteraksi dengan lingkungan, atau kurangnya kemampuan mengontrol emosi. Oleh karena itu, peran pola asuh yang tepat sangatlah krusial dalam membimbing anak usia dini menuju perkembangan yang optimal (Dhuha, 2019).

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa peran pola asuh bagi anak usia dini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh akan membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Dengan pola asuh yang baik, anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, berinteraksi dengan orang lain, atau menghadapi tantangan di kemudian hari. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dan menerapkan pola asuh yang sesuai, seperti memberikan kasih sayang, bimbingan, serta batasan yang jelas agar anak dapat berkembang secara optimal dan seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Pengertian pola asuh autoritatif (santrock, 2011)

Pola asuh autoritatif adalah pendekatan pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan dalam hubungan orang tua dengan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan arahan dan aturan yang jelas namun tetap mendengarkan dan menghargai perasaan serta pendapat anak. Pola asuh autoritatif adalah gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak, di mana orang tua bersikap hangat, responsif, namun tetap memberikan batasan yang jelas dan disiplin yang konsisten.

Mereka mengedepankan komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pola asuh autoritatif dianggap efektif dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak karena memberikan

batasan yang konsisten sambil tetap memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial (Media, 2024).

Oleh sebab itu, maka pola asuh autoritatif adalah cara mendidik anak dengan menyeimbangkan antara ketegasan dan kehangatan, di mana orang tua memberikan aturan yang jelas tetapi tetap menghargai pendapat dan kebutuhan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua bersikap tegas namun tidak otoriter, serta memberikan kebebasan kepada anak dalam batasan yang wajar. Selain itu, orang tua juga aktif berkomunikasi dengan anak, memberikan penjelasan atas aturan yang dibuat, serta mendukung kemandirian dan tanggung jawab anak. Dengan pendekatan ini, anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, disiplin, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

John W. Santrock, seorang pakar psikologi perkembangan, dalam karyanya yang diterbitkan pada tahun 2014, menguraikan bahwa pola asuh adalah model pengasuhan yang digunakan orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang dewasa secara sosial.

Pola asuh autoritatif, atau demokratis, dianggap lebih efisien bagi perkembangan remaja dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Santrock menjelaskan bahwa anak-anak yang diasuh dengan gaya autoritatif cenderung menunjukkan sikap ceria, mampu mengontrol emosi, mandiri, dan berprestasi. Mereka juga bersikap santun dalam menjalin pertemanan, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan dapat mengendalikan stres secara positif.

Penting untuk dicatat bahwa konsep pola asuh autoritatif awalnya diperkenalkan oleh Diana Baumrind pada tahun 1967, dan Santrock mengadopsi serta mengembangkan konsep ini dalam karya-karyanya. Meskipun tidak ada teori baru yang diperkenalkan oleh Santrock mengenai pola asuh autoritatif dalam edisi-edisi terbarunya, ia terus menekankan efektivitas pola asuh ini dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Baiq & dkk, 2022).

3. Pengertian perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini (Hurlock, 1978)

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merujuk pada proses di mana anak belajar untuk mengenal, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka serta mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Pada usia dini, anak mulai membentuk hubungan dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya, yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi masyarakat serta berinteraksi dengan orang lain.

Proses ini melibatkan kemampuan anak untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan empati, mengatur emosi, serta mematuhi norma dan aturan sosial yang ada di lingkungannya. Aspek ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak di masa yang akan datang (Andi & Monepa, 2019).

Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses di mana anak belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya serta berinteraksi dengan orang lain secara positif. Pada tahap ini, anak mulai memahami perasaan dirinya sendiri, menunjukkan empati, serta membangun hubungan sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial emosional yang baik akan membantu anak dalam membentuk kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan dalam mengendalikan emosi dan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sangat penting agar anak dapat tumbuh dengan keseimbangan emosional dan keterampilan sosial yang baik.

4. Pengertian lingkungan keluarga (Soekanto, 2002)

Lingkungan keluarga merujuk pada ruang dan kondisi di mana individu tumbuh dan berkembang, yang terdiri dari anggota keluarga inti

seperti orang tua, saudara, serta kerabat dekat. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, perilaku, dan sikap seseorang, terutama pada anak-anak. Dalam lingkungan ini, anak belajar tentang hubungan sosial, pola asuh, serta mendapatkan dukungan emosional dan psikologis. Keluarga menyediakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh kasih sayang, rasa aman, serta belajar keterampilan sosial dan emosional yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di luar rumah (Idi, 2020).

Menurut peneliti, perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses di mana anak belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya serta berinteraksi dengan orang lain secara positif. Pada tahap ini, anak mulai memahami perasaan dirinya sendiri, menunjukkan empati, serta membangun hubungan sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial emosional yang baik akan membantu anak dalam membentuk kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan dalam mengendalikan emosi dan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sangat penting agar anak dapat tumbuh dengan keseimbangan emosional dan keterampilan sosial yang baik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama agar memudahkan pembaca memahami isi dan alur pembahasan. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan susunan isi keseluruhan skripsi.

Bab II Kajian Teori, memuat landasan teori yang menjadi dasar berpijak penelitian ini. Pada bagian ini dibahas secara teoritis mengenai konsep pola asuh autoritatif, perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta teori-teori yang mendukung hubungan antara keduanya. Selain itu, bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup jenis penelitian yang dipilih, lokasi dan waktu penelitian yang menggambarkan tempat serta kapan penelitian dilaksanakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Bab IV Hasil Penelitian, menyajikan temuan-temuan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data berdasarkan hasil wawancara dengan responden, serta pembahasan hasil penelitian yang menguraikan bagaimana peran dan dampak pola asuh autoritatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang merangkum jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik peneliti selanjutnya, orangtua, maupun masyarakat, dalam upaya peningkatan pola asuh yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.